

Pemanfaatan Media Film dalam Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Konsep Kewarganegaraan Ekologis Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan

Esty Rahmayanti, Dedi Eko Nur Cahyo dan Nur Rahmat Ardi Candra

Institut Seni Indonesia Surakarta

*Email: esty@isi-ska.ac.id

Abstract

Film is an effective medium for raising environmental awareness due to its visual appeal and ability to convey messages in an engaging manner. Films are not only entertaining but also convey ideologies that can influence audience attitudes and behavior, including fostering environmental stewardship. Waste management remains a serious issue in Indonesia, including in Longkeyang Village, Pemalang. Lack of public awareness of the importance of environmental protection is evident in the habit of littering, burning, and the lack of facilities such as landfills (TPA), waste disposal sites (TPST), or waste banks. Low levels of education and the lack of supporting media exacerbate this situation. Recognizing this urgency, this Community Service Program (PKM) activity aims to increase the understanding and awareness of Longkeyang Village residents regarding waste management based on the concept of ecological citizenship. This concept emphasizes citizens' responsibility in protecting the environment as part of national character and morals. Through a creative and communicative educational approach, this PKM activity utilizes the short film "Pulau Plastik," a documentary, as a socialization tool. By leveraging the power of cinema as an educational medium, this activity can empower the community through an applied artistic approach.

Keywords: *ecological citizenship, environmental care character, film, waste management.*

Pendahuluan

Film merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan karena memiliki daya tarik visual dan mampu menyampaikan pesan secara menarik. Film tidak hanya menghibur, tetapi juga membawa ideologi yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku penonton, termasuk dalam upaya meningkatkan kesadaran dan karakter peduli lingkungan. Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terpecahkan hingga saat ini. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK), timbunan sampah nasional pada Tahun 2020 sebesar 67,8 juta ton dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Sekitar 60% dari jumlah tersebut tidak dikelola dengan baik, baik karena tidak terangkut ke TPA maupun tidak diproses melalui daur ulang atau pengomposan. Bahkan, berdasarkan

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), lebih dari 30% sampah di Indonesia masih dibuang secara terbuka, seperti ke sungai atau lahan kosong (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Kerusakan lingkungan akibat penumpukan sampah sebagian besar disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, serta pola perilaku yang kurang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah. Banyak warga yang masih membuang sampah secara sembarangan tanpa memilah atau mengolahnya terlebih dahulu. Kebiasaan ini dapat menimbulkan berbagai bentuk pencemaran, seperti pencemaran air, tanah, dan udara. Salah satu dampak nyata dari kebiasaan ini adalah pencemaran sungai dengan data menunjukkan bahwa lebih dari 70% sungai di Indonesia dalam kondisi

tercemar, sebagian besar akibat limbah domestik dan sampah rumah tangga. Selain itu, tumpukan sampah yang membusuk di tempat terbuka juga menghasilkan gas metana, yang merupakan gas rumah kaca berbahaya dan berkontribusi pada pemanasan global. Padahal warga negara memiliki hak ekologi yang diatur oleh hukum untuk berperan serta dalam upaya pelestarian lingkungan dan setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan lingkungan yang bersih dan sehat sesuai amanat UUD 1945 pasal 28 ayat 1 (Undang-Undang Dasar RI 1945). Selain hak atas lingkungan yang bersih dan sehat, warga negara juga memiliki kewajiban untuk melindungi lingkungan berdasarkan pengetahuan mengenai isu lingkungan yang dimiliki untuk menentukan nilai, tujuan dan sarana untuk bertindak (Smith, 2016). Namun isu lingkungan masih menjadi persoalan di Indonesia.

Desa Longkeyang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Permasalahan di Desa Longkeyang adalah kebiasaan masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan, baik di pinggir sungai maupun tempat timbunan sampah yang bukan pada tempatnya. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya bau yang mengganggu, vektor penyakit, dan merusak estetika lingkungan hidup. Sebagian besar masyarakat membuang sampah langsung ke sungai karena masyarakat memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah menyebabkan banyak sampah menumpuk di sepanjang aliran sungai sehingga dapat menimbulkan banjir. Selain dibuang di sungai, sampah biasanya lebih sering dibakar yang nantinya justru dapat membahayakan kesehatan manusia akibat asap pembakaran tersebut. Kondisi di Desa Longkeyang mendorong dilakukannya kegiatan PKM untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Upaya ini mengusung konsep

kewarganegaraan ekologis, yang menekankan tanggung jawab individu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Kewarganegaraan ekologis pada hakikatnya adalah tata cara etika dan moral warga negara terhadap lingkungannya secara bertanggung jawab mampu bijaksana dalam menjaga, mengelola dan melesatirikan lingkungan (Budimansyah, 2016).

Film Pulau Plastik adalah film dokumenter Indonesia tahun 2021 yang menyoroti isu sampah plastik di Indonesia. Film Pulau Plastik ingin menyampaikan pesan tentang bahaya sampah plastik sekali pakai dan mendesak perlunya tindakan nyata untuk mengatasi masalah ini. Film ini juga ingin mengajak penonton untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Film "Pulau Plastik" sangat relevan untuk ibu rumah tangga karena mengangkat isu sampah plastik yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari dan kesehatan keluarga. Film ini menunjukkan bagaimana sampah plastik mencemari lingkungan, masuk ke rantai makanan, dan bahkan mengancam kesehatan manusia. Dengan menonton film ini, ibu rumah tangga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah sampah plastik dan termotivasi untuk mengambil tindakan nyata dalam mengurangi penggunaan plastik di rumah.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan lokakarya ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menyosialisasikan pentingnya pengelolaan sampah berbasis nilai-nilai kewarganegaraan ekologis melalui media film. Harapannya, kegiatan ini dapat menanamkan karakter peduli lingkungan kepada masyarakat Desa Longkeyang, serta mendorong perubahan perilaku menuju praktik hidup yang lebih ramah lingkungan secara berkelanjutan. Adapun fokus pengabdian ini yaitu memberikan lokakarya pemanfaatan media film dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah berdasarkan konsep kewargaan

ekologis sebagai upaya meningkatkan karakter peduli lingkungan. Dengan memanfaatkan kekuatan sinema sebagai media edukasi, kegiatan ini dapat memberdayakan masyarakat melalui pendekatan seni yang aplikatif. Melalui lokakarya ini, tidak hanya ditanamkan karakter peduli lingkungan, tetapi juga dibangun ruang dialog antara seni, masyarakat, dan lingkungan sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan.

Metode Pelaksanaan

Program PKM Desa Longkeyang melibatkan 30 orang warga desa dengan pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, film, pelatihan, demonstrasi, praktek pengomposan, dan tanya jawab. Program ini mensosialisasikan pengelolaan sampah mandiri dengan prinsip 3R dan teknologi bokashi, serta berlangsung selama 6 bulan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan dimulai dengan perencanaan dan persiapan, termasuk survei lokasi dan sosialisasi program kepada mitra. Sosialisasi dilakukan bersama Kepala Desa dan warga Desa Longkeyang, dengan tujuan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis kewargaan ekologis untuk membentuk karakter peduli lingkungan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu penyelesaian permasalahan kurangnya kepedulian masyarakat Desa Longkeyang terhadap lingkungan, minimnya sosialisasi tentang lingkungan hidup, serta terbatasnya pengetahuan mitra mengenai pengelolaan sampah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu sosialisasi pengelolaan sampah berlandaskan konsep kewargaan ekologis (*ecological citizenship*)

menggunakan media film. Media yang digunakan untuk sosialisasi adalah film documenter “Pulau Plastik” yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Penerapan teknologi dalam sosialisasi ini melibatkan penggunaan media film inovatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta. Film dokumenter berjudul “Pulau Plastik” yang digunakan untuk menarik perhatian ibu-ibu rumah tangga, membuat kegiatan sosialisasi lebih menarik dan tidak membosankan.

3. Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dilakukan oleh tim pengusul bersama warga Desa Longkeyang untuk meninjau pelaksanaan dan hasil program PKM. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk perbaikan program dan sebagai pedoman bagi mitra dalam melanjutkan kegiatan yang telah diinisiasi oleh program PKM. Pendampingan bagi masyarakat Desa Longkeyang setelah pelaksanaan program akan dilakukan oleh ISI Surakarta melalui beberapa kegiatan berikut:

1. Kunjungan berkala oleh tim pengusul ke Desa Longkeyang.
2. Memberikan pendampingan jika desa membutuhkan materi tambahan.
3. Memantau dan mendampingi setiap kegiatan terkait program PKM ini.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggandeng warga Desa Longkeyang, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang sebagai mitra. Desa Longkeyang dijadikan sebagai mitra karena memiliki berbagai permasalahan seperti masih banyak sampah yang belum dikelola dengan baik, dan kurangnya pengetahuan warga dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari sabtu, 12 Juli 2025 dan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas

masyarakat umum. Program Kegiatan PKM Desa Longkeyang ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, pemanfaatan media film, pelatihan, demonstrasi, dan praktik langsung oleh mitra dalam proses pengomposan, serta tanya jawab. Ceramah melalui media film bertujuan untuk mensosialisasikan pengelolaan sampah mandiri dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berlandaskan kewarganegaraan ekologis. Demonstrasi dilakukan dengan mempraktikkan pengomposan menggunakan alat *compost maker* berbasis teknologi bokashi. Pendekatan tanya jawab diterapkan baik dalam teori maupun praktik selama pelatihan. Kegiatan ini terbagi dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan ini dimulai dengan tahap perencanaan dan persiapan, yang meliputi survei lokasi, sosialisasi program kepada mitra, dan diskusi dengan kelompok mitra mengenai persiapan pelatihan. Sosialisasi program dilakukan dengan memaparkan maksud dan tujuan PKM di Desa Longkeyang. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah berdasarkan konsep kewarganegaraan ekologis, sebagai upaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan.



Gambar 1. Sosialisasi program kepada mitra

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu penyelesaian permasalahan kurangnya kedulian masyarakat Desa Longkeyang terhadap lingkungan, minimnya sosialisasi tentang lingkungan hidup, dan terbatasnya pengetahuan mitra mengenai pengelolaan sampah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada tahap pelaksanaan yaitu sosialisasi pengelolaan sampah menggunakan media film. Sosialisasi pengelolaan sampah berlandaskan konsep kewarganegaraan ekologis (*ecological citizenship*) menggunakan media film. Sebelum penyampaian materi pengelolaan sampah, peserta sosialisasi mengerjakan *pre-test* untuk mengukur pemahaman peserta tentang jenis-jenis sampah dan pengelolaannya. Setelah mengerjakan *pre-test*, kegiatan selanjutnya berupa sosialisasi pengelolaan sampah yang dilakukan dengan memanfaatkan media film edukatif yang menyampaikan informasi mengenai pengelolaan sampah berbasis konsep kewarganegaraan ekologis. Penggunaan media film bertujuan untuk menarik perhatian, memudahkan pemahaman, dan menumbuhkan kesadaran emosional peserta terhadap isu lingkungan.

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Longkeyang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Sosialisasi ini menggunakan pendekatan *kewarganegaraan ekologis* (*ecological citizenship*), yang menekankan hubungan antara manusia dan lingkungan berdasarkan kesadaran, tanggung jawab, dan kedulian dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menyasar 30 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan masyarakat umum, yang diharapkan dapat menjadi pelopor dalam mengubah perilaku pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab, dengan menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan ekologis yang mendorong peran aktif warga dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Rangkaian kegiatan diawali dengan sambutan dari perwakilan tim pelaksana dan pemerintah desa, dilanjutkan dengan pemutaran film edukatif bertema lingkungan yang menggambarkan praktik-praktik inspiratif pengelolaan sampah di masyarakat. Setelah itu, dilakukan sesi diskusi dan tanya-jawab untuk menggali pemahaman peserta serta mengaitkan isi film dengan kondisi lokal di desa Longkeyang. Dalam sesi ini, warga menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif bertanya dan berbagi pengalaman.



Gambar 2. Penyampaian materi pengelolaan sampah



Gambar 3. Penyampaian materi pengelolaan sampah

Setelah pemutaran film, fasilitator memandu diskusi interaktif yang menggali pesan-pesan kunci dari film, serta mengajak peserta merefleksikan situasi pengelolaan sampah yang ada di desa mereka. Diskusi dilakukan secara partisipatif, dengan

pendekatan studi kasus lokal agar peserta dapat lebih mudah mengaitkan materi dengan realitas yang mereka hadapi. Beberapa topik yang dibahas dalam sesi ini antara lain adalah pentingnya memilah sampah, dampak buruk dari sampah yang tidak terkelola, dan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial.

Selama kegiatan berlangsung peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan contoh kasus nyata dari lingkungan sekitar. Pendekatan visual dan dialogis dalam sosialisasi ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam serta membuka ruang kesadaran baru tentang pentingnya keterlibatan individu dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual terbukti efektif. Hal ini terlihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar setelah sosialisasi. Ini mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa setelah dilakukannya berbagai tahapan kegiatan PKM, pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah meningkat dengan baik yang dapat dilihat dari hasil analisis *post-test*. Kebanyakan dari peserta telah menjawab dengan benar berbagai pertanyaan yang ada di *post-test*. Dengan meningkatnya pengetahuan dari masyarakat dapat meningkatnya perilaku pula karena pengetahuan seseorang sangat berperan penting dalam tindakan yang dilakukannya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis konsep kewarganegaraan ekologis. Peningkatan pengetahuan ini juga mulai tercermin dalam perubahan perilaku masyarakat yang lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan. Pendekatan holistik yang mencakup unsur edukasi, partisipasi langsung, dan media kampanye visual menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya menciptakan masyarakat yang tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga aktif berperan dalam mewujudkannya melalui tindakan nyata.



Gambar 4. Foto bersama peserta sosialisasi

Kesimpulan

Dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Longkeyang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah melalui media film berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan warga desa, mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis prinsip kewarganegaraan ekologis. Penggunaan film sebagai media edukasi terbukti efektif untuk menyampaikan pesan lingkungan secara menarik dan membangun kesadaran kolektif. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan membangun kesadaran ekologis di kalangan warga, serta mendorong terciptanya komitmen awal

untuk menerapkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Pengembangan Pembelajaran, dan Penjaminan Mutu (LP2MP3M) Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan arahan dan pendanaan pada program pengabdian ini. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian, Desa Longkeyang Kab. Pemalang. Selanjutnya, tim turut mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta atas bantuan teknis pada kegiatan ini.

Daftar Pustaka

[KLHK] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. <http://sipsn.menlhk.go.id/>. Tanggal akses: 4 Juli 2024.

Arisona, RD. 2018. Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1); 39-51.

Aryantha. Kompos. 2010. Pusat Penelitian Antar Universitas Ilmu Hayati LPPM ITB Dept Biologi FMIPA ITB.

Aspahani, E. L., Nugraha, A., dan Riyartini, R. 2020. Rancangan Media E-Poster Berbasis Website pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2); 159-167.

Budimansyah, D. 2009. *Project Citizen*. Bandung: Widya Aksara Press.

Budimansyah, D. 2016. Warga Negara dan Ekologi: Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan dalam Komunitas Bandung Berkebun. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4 (4); 177-186.

Indonesia.Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Nagra, V. 2010. Environmental Education Awareness Among School Teachers. *Environmentalist*, 30 (2);153-162.

Smith, Alwi. *Implementasi Kebijakan Persampahan.* Yogyakarta: DeePublish. 2016.